

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Secara kasat mata, perilaku manajemen keuangan mencerminkan kemampuan seseorang dalam merespons kebutuhan finansialnya sesuai dengan pendapatan yang dimiliki, termasuk penggunaan dana, menentukan sumber pendapatan tambahan jika ada, serta pengelolaan risiko finansial guna memastikan stabilitas keuangan. Pengelolaan keuangan yang efektif dapat membantu menghindari perilaku konsumtif yang tidak terkendali dan memastikan ke stabilitas finansial di masa depan. Terutama pada pengelolaan keuangan keluarga, secara kasarnya pengelolaan keuangan keluarga terlihat mudah, namun kenyataannya tidak mudah seperti yang terlihat, ibu rumah tangga seperti manajer keuangan jika posisinya berada di struktur perusahaan. Dengan arti posisi tersebut menjadi fondasi dalam strukturnya jika ibu rumah tangga tidak memiliki pemahaman yang luas maka ekonomi keluarga tidak baik, serta memperburuk kesejahteraan keluarga.

Pengelolaan keuangan keluarga, khususnya antara ibu rumah tangga dengan penghasilan rendah dan tinggi, semakin memiliki arti penting di tengah perubahan ekonomi global saat ini. Dalam hal ini, ibu rumah tangga memainkan peranan penting dalam proses pengambilan keputusan yang terkait dengan keuangan keluarga. Mereka bertanggung jawab untuk pengaturan anggaran harian, investasi dalam pendidikan anak, dan juga perencanaan untuk masa depan keluarga.

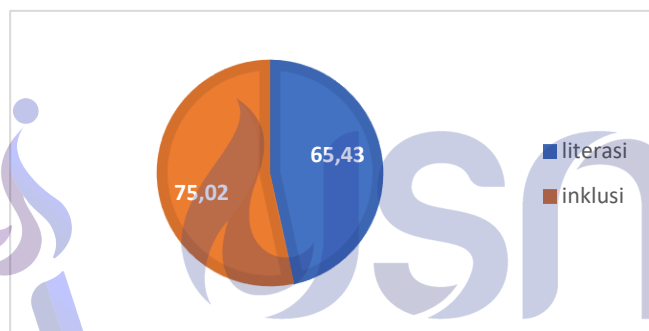
Keterampilan mereka dalam mengatur keuangan secara efisien memiliki pengaruh besar pada kesejahteraan seluruh anggota keluarga.

Namun, situasi yang dialami oleh ibu rumah tangga dengan pendapatan rendah biasanya berbeda dengan mereka yang berpenghasilan tinggi. Ibu rumah tangga dengan pendapatan rendah sering kali berhadapan dengan terbatasnya sumber daya serta akses terhadap informasi mengenai keuangan. Mereka biasanya harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, sementara anggaran yang tersedia sangat terbatas. Hal ini bisa membuat mereka lebih rentan terhadap masalah finansial, seperti terjebak dalam utang, kesulitan untuk menabung, dan minimnya perlindungan asuransi.

Di sisi lain, ibu rumah tangga yang berpenghasilan tinggi menikmati lebih banyak sumber daya dan memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi keuangan. Mereka memiliki opsi lebih banyak dalam mengatur keuangan keluarga, misalnya berinvestasi di pasar saham, membeli aset properti, atau merencanakan masa pensiun. Meski begitu, mereka juga harus menghadapi tantangan tersendiri, seperti dorongan untuk hidup secara berlebihan, risiko dalam investasi yang rumit, dan keharusan untuk melindungi kekayaan keluarga dari inflasi serta risiko lain. Ketidakpastian dalam perekonomian global menambah kompleksitas masalah yang dihadapi ibu rumah tangga saat mengelola keuangan keluarga. Digitalisasi dalam sektor keuangan memberikan kesempatan untuk meningkatkan akses terhadap layanan keuangan dan mempermudah transaksi, tetapi juga membawa risiko baru seperti penipuan Online dan isu keamanan data pribadi. Inflasi dapat mengurangi

nilai simpanan dan investasi keluarga, sedangkan ketidakpastian ekonomi global bisa mempengaruhi pendapatan serta kestabilan finansial keluarga.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa hasil SNLK tahun 2024 indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43 persen, sementara indeks inklusi keuangan sebesar 75,02 persen.



**Diagram 1. 1 Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLK)**

Sumber: Data Otoritas Jasa Keuangan, 2024

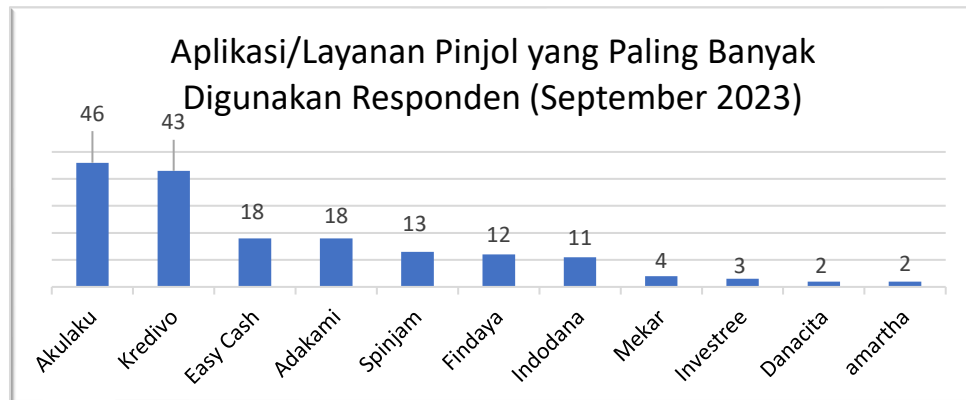
Sesuai dengan hasil survei diatas sudah jelas dengan adanya perbedaan persentase, masyarakat lebih banyak menggunakan produk atau layanan keuangan sebelum memiliki pemahaman yang luas tentang keuangan. Artinya sebagian masyarakat dengan mudah membuat keputusan tanpa adanya pertimbangan risiko jangka pendek dan panjangnya.

Disampaikan di Yogyakarta pada rapat kerja nasional majelis ekonomi dan ketenagakerjaan pimpinan pusat Asyiyah oleh Friderica Widyasari Dewi, Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi, Dan Pelindung Konsumen OJK. Dia mengatakan bahwa perempuan, terutama jika mereka adalah ibu. Memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan

keluarga. Untuk menghindari berbagai modus operandi penipuan investasi, perlu memahami berbagai jenis produk dan layanan keuangan. “jadi intinya bagaimana membentengi ibu-ibu dengan pemahaman yang cukup kuat, jadi apa pun modus penipuannya, ibu-ibu sudah akan tahu dan bisa melindungi keluarga dari berbagai modus penipuannya, “ kata Friderica dalam sebuah pernyataan yang dikutip pada minggu, 20 Agustus 2023 (M. Khory Alfarizi, n.d.).

Diperlukannya literasi keuangan dan pengelola keuangan dalam memberikan pandangan keuangan dan penilaian yang tepat dalam membuat keputusan sehingga mendapatkan hasil keputusan yang tepat sesuai dengan keadaan dan kondisi keuangan sekarang. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi, yang mencakup pemahaman mengenai penganggaran, tabungan, investasi, serta pengelolaan utang.

Literasi keuangan yang baik membantu individu dalam mengambil keputusan finansial yang bijaksana, seperti memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, meningkatkan kesadaran finansial untuk lebih aktif merencanakan finansial masa depan, serta menghindari krisis keuangan dengan memahami risiko dan manfaat dari berbagai produk keuangan. Berikut produk layanan keuangan berbasis pinjaman Online :



**Grafik 1. 1 Terbesar Produk Layanan Keuangan Berbasis Pinjaman Online**

Sumber: data Databoks, 2023

Berdasarkan survei populix ada 10 terbesar produk layanan keuangan berbasis pinjaman Online. Dari 10 terbesar tersebut sebanyak 46% responden mengaku menggunakan aplikasi aku laku. Survei populix juga menemukan bahwa mayoritas pengguna aplikasi pinjol menggunakan layanan peminjaman dana kurang dari satu kali dalam sebulan (66%), diikuti sekali sebulan (21%), dan dua sampai tiga kali sebulan (13%). Berdasarkan nilainya, mayoritas atau 66 persen responden meminjam sebanyak kurang dari Rp1 juta, disusul Rp2 juta-Rp3 juta (2450, Rp 3juta-Rp4 juta (5%), Rp4 juta-Rp5 juta (3%), dan diatas Rp5 juta (3%) (Annur, 2023).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara terus menerus mengalami perubahan menjadikan perkembangan kebutuhan hidup manusia lebih tinggi (Bachri, 2025). Pengetahuan atau literasi keuangan adalah kemampuan dan konsep dasar yang harus diketahui serta dipahami oleh masyarakat, terutama kepala keluarga dan ibu rumah tangga, mengenai pengelolaan uang, berinvestasi atau menabung, pengelolaan utang guna mencapai kesejahteraan keuangan. Dalam lingkup rumah tangga Ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam mengatur

atau mengelola keuangan keluarga. Dengan literasi yang baik, ibu rumah tangga dapat mengalokasikan pendapatan keluarga secara efisien untuk dapat mengalokasikan dan membelanjakan uang, yang tidak hanya untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi berhubungan dengan persiapan dana untuk masa depan seperti pendidikan anak, tabungan, investasi, dan pengelolaan risiko finansial.

Menurut *Organization For Economic Co-operation and Development* atau OECD mendefinisikan literasi keuangan sebagai sebuah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat berbagai keputusan dengan tujuan mencapai kesejahteraan keuangan individu. Dari definisi ini, dapat dikatakan ciri kemampuan berhitung, kepribadian, dan preferensi seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan. Motivasi dan kepercayaan diri untuk membuat keputusan keuangan (Nosita & Lestari, 2019).

Pada survei Kepemimpinan Nasional Kompas pada 10 Januari 2025 menyatakan sebanyak 60,8 persen warga Indonesia tidak bisa menghadapi kondisi perekonomian nasional yang semakin memburuk, sebab tidak memiliki simpanan dana. Dan dari 47 persennya merupakan warga dari kelas menengah bawah dan bawah. Sudah terlihat jelas bahwa pengetahuan keuangan merupakan hal dasar yang harus dipahami (Margaretha Puteri Rosalina, M Paschalia Judith J, Albertus Krisna, 2025).

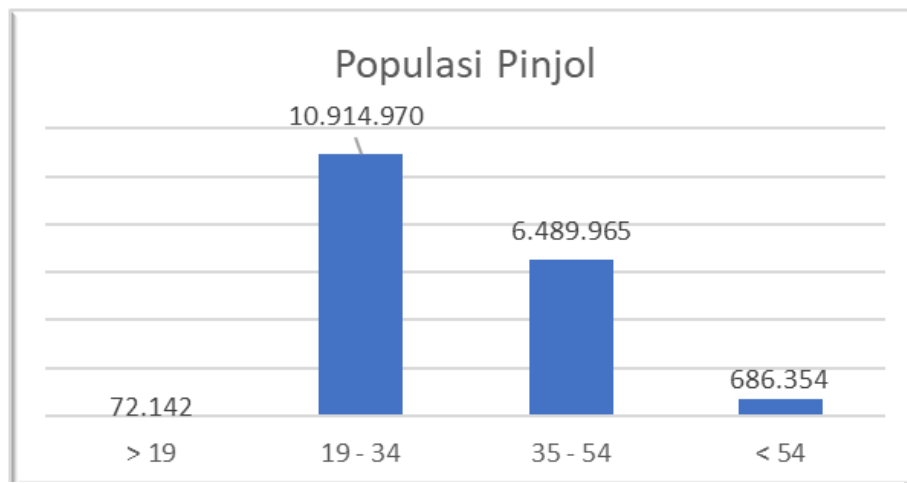
Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.(Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Sangat berisiko bagi masyarakat yang menggunakan produk atau layanan keuangan tetapi belum memahami konsekuensi yang akan mereka dapatkan. Secara langsung banyak masyarakat menggunakan produk atau layanan keuangan hanya untuk tren atau kebutuhan mendesak. Dengan kurangnya literasi yang baik, amat disayangkan masyarakat tidak menggunakan manfaatnya untuk meningkatkan kesejahteraan secara optimal, terutama memanfaatkan peluang ekonomi.

Efek dari kurangnya pengetahuan keuangan yaitu salah satunya banyak masyarakat yang terjebak pinjaman Online (pinjol). Dengan dalih tidak bisa membayar kewajibannya disaat jatuh tempo ataupun tidak adanya pengelolaan keuangan yang benar dengan menyisihkan sebagian uangnya untuk menunaikan kewajibannya.

Berikut adalah data pengguna pinjaman Online, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Desember 2024 mengungkapkan jumlah pengguna pinjol sebanyak 137 juta masyarakat Indonesia dengan angka Rp 66 triliun dan terus meningkat selama lima tahun terakhir dari sebesar 18,6 juta peminjam dengan angka Rp 13,16 triliun pada tahun 2019 (*137 Warga Indonesia Terjerat Pinjol*, n.d.).

Berikut adalah data populasi pengguna pinjol berdasarkan umur, bisa terlihat bahwa umur 19-34 tahun adalah angka umur terbanyak yang terlibat pinjaman Online. Serta urutan kedua diisi mulai umur 35-54 tahun.(OJK, 2023)



**Grafik 1. 3 Populasi Pinjaman Online Berdasarkan Umur**

Sumber: OJK, 2023

Ketersediaan berbagai macam produk dan layanan keuangan yang semakin banyak mewajibkan setiap seseorang untuk bisa mengikuti bentuk transformasi sosial dengan cara mengembangkan pemahaman yang berhubungan dengan hal-hal keuangan. Literasi keuangan bukan hanya pemahaman tentang teori keuangan tetapi mengelola informasi ekonomi untuk menghadapi keadaan ekonomi dan keuangan yang tidak selalu stabil. Kemajuan ilmu dan digital membuat sebuah penuntutan, salah satunya pada perekonomian untuk mengelola keuangan dengan lebih bijak baik secara jangka pendek dan panjang. Untuk meminimalkan kesulitan keuangan, semua harus sadar terhadap finansial. Bahkan pada era digitalisasi 4.0 dan menuju era *society* 5.0 masih banyak yang belum melek akan hal pengelolaan keuangan yang efektif.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Yanti & Suci (2023), Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Dan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bachri (2025),



menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap Keuangan Ibu Rumah Tangga.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah Sikap keuangan. Sikap keuangan merupakan pengaruh dari rutinitas dalam bagaimana seseorang individu dalam melakukan atau menghadapi keuangan yang baik atau tidak dengan sudut pandang dari diri sendiri maupun orang lain (Anggi Pebriyanti, Dahlia Br Pinem, 2020). Sikap keuangan merujuk pada pandangan, keyakinan, dan perilaku individu terhadap uang dan pengelolaannya. Sikap ini terbentuk dengan berbagai faktor, termasuk pengalaman hidup, pendidikan, dan lingkungan sosial. Sikap finansial merupakan format determinan literasi keuangan.

Sikap seseorang menggunakan uang sangat beragam, terdapat pendapat bahwa lebih mudah bagi seseorang untuk menggunakan uang dan meningkatkan pinjamannya, sementara yang lain merasa khawatir dan menabung lebih banyak. Sikap seperti ini dapat menimbulkan masalah untuk keuangan dimasa depan.

Pengetahuan keuangan juga mempengaruhi terhadap sikap keuangan, individu yang memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti anggaran, utang, dan investasi, lebih mungkin untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Pemikiran yang merasa puas dengan pengetahuan yang dimiliki juga menjadikan sikap yang buruk. Sikap seseorang terhadap keuangan dapat mempengaruhi cara mereka bertindak, semakin baik sikap seseorang terhadap pengelolaan keuangan dan semakin luas pengetahuan keuangan yang dimiliki, semakin efektif juga cara mereka menerapkan manajemen keuangan. Disiplin diri

dalam pengelolaan uang diperlukan untuk memastikan pertimbangan sikap keuangan yang positif.

Seseorang memiliki perspektif keuangan, yang mencakup pandangan, perasaan, dan keyakinan mereka tentang uang dan masalah yang berkaitan dengannya. Ini juga mencakup aspek psikologis dan emosional dari hubungan mereka dengan uang mereka. Finansial menunjukkan perspektif orang lain tentang pentingnya mengelola uang, melihat risiko keuangan, dan memilih pengeluaran (Irawati & Kasemetan, 2023). Kebijakan pengelolaan keuangan sering dikaitkan dengan perspektif keuangan yang positif. Mereka yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih cermat, berfokus pada tujuan keuangan jangka panjang, dan siap menghadapi risiko. Sebaliknya, orang yang memiliki sikap keuangan yang negatif atau tidak seimbang dapat menyebabkan masalah keuangan, perilaku konsumtif yang berlebihan, dan keputusan keuangan yang impulsif (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022) dalam jurnal (Jamal et al., 2023).

Ibu rumah tangga sebagai pemegang keuangan keluarga yang perlu memahami sikap keuangan yang benar. Sebagai Ibu rumah tangga, sikap keuangan sangat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga, sikap keuangan yang buruk dapat menyebabkan alokasi keuangan keluarga tidak optimal, sehingga mengganggu kesejahteraan ekonomi keluarga dimasa depan. Sebaliknya, jika seorang ibu rumah tangga memiliki literasi keuangan dan sikap yang baik, maka tidak bisa dipungkiri akan memiliki pengelolaan keuangan yang lebih teratur dan efektif.

Dengan sikap keuangan yang positif, ibu rumah tangga dapat menciptakan keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan, memastikan kestabilan ekonomi keluarga, serta mencapai tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang. Sikap ini menjadi landasan penting dalam membangun manajemen keuangan keluarga yang efektif dan keberlanjutan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mardiana et al., 2023) sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan yaitu *Financial Self-Efficacy*. *Financial Self-Efficacy* atau efikasi diri pada pengelolaan finansial merupakan konsep yang dikembangkan oleh Albert Bandura dalam teori kognitif sosial yang merujuk pada keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk mengambil tindakan dan memperoleh hasil yang diinginkan (Rosyidah & Santoso, 2024). Seseorang dengan *Financial self-efficacy* tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam mengambil keputusan keuangan, yang berdampak positif pada perilaku manajerial mereka.

*Financial Self-Efficacy* berperan penting dalam memotivasi seseorang untuk mengelola keuangan secara efektif, karena kepercayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keberanian dalam menghadapi risiko finansial. Kepercayaan diri terhadap kemampuan pribadi dalam mengatur dan mengambil keputusan finansial dapat mendorong individu untuk bertindak dengan penuh tanggung jawab dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki. Selain itu, efikasi diri yang tinggi juga berkontribusi pada keberanian seseorang

dalam menghadapi berbagai risiko finansial, seperti investasi, pengelolaan utang, atau perencanaan masa depan. Dengan adanya keyakinan seperti ini, individu lebih mampu mengatasi tantangan keuangan dan mengambil langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan finansial mereka. Oleh karena itu pengembangan *Financial self efficacy* menjadi aspek yang penting untuk mendukung kesejahteraan ekonomi dan stabilitas keuangan seseorang.

Keluarga yang memiliki tingkat kemandirian keuangan yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka sendiri. Menyusun anggaran, mengatur prioritas pengeluaran, dan menyisihkan dana untuk tabungan atau investasi menjadi lebih mudah bagi mereka. Selain itu, keyakinan ini membantu mereka menangani situasi keuangan yang sulit dengan lebih santai dan terencana, sehingga mencegah stres finansial yang dapat memengaruhi kesehatan keluarga.

Ibu rumah tangga yang percaya diri juga lebih siap menghadapi masalah keuangan seperti pengeluaran tak terduga atau perubahan ekonomi. Dalam situasi sulit, mereka cenderung tidak merasa tertekan dan dapat membuat keputusan yang lebih logis. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial self efficacy* adalah faktor penting dalam membuat keputusan keuangan yang bijak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2024) menunjukkan bahwa *financial Self-Efficacy* mempengaruhi perilaku manajemen keuangan dengan positif dan signifikan.

Arus pengeluaran dan pemasukan uang memerlukan manajemen yang mampu mengatur agar keseimbangan terjaga dengan baik. Oleh karena itu, penting

bagi seseorang untuk memiliki perilaku keuangan yang meliputi perencanaan, pengelolaan, pencarian, penabungan, dan penganggaran pengeluaran. Perilaku ini terwujud jika orang tersebut memahami tentang keuangan dan konsekuensi yang mungkin timbul dari penggunaan uang tanpa perhitungan. Manajemen keuangan memiliki peranan penting karena setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda, seperti menyiapkan dana untuk pensiun, merencanakan investasi, mendapatkan asuransi, mengelola kredit, dan menabung.

Pengetahuan tentang hal ini dapat diperoleh dari Pendidikan baik formal maupun informal. Pendidikan formal bisa melalui sekolah, perguruan tinggi, atau mengikuti seminar. Saat ini, perilaku pengelolaan keuangan menjadi sebuah topik yang sering dibahas. Ini terkait dengan sifat konsumtif Masyarakat Indonesia. Banyak yang memiliki pola pikir jangka pendek dan berbelanja hanya berdasarkan keinginan, meskipun sejumlah orang sudah memiliki penghasilan yang cukup tetapi mereka masih menghadapi masalah keuangan. Perilaku konsumen ini telah mendapat perhatian dari berbagai Lembaga, termasuk *snapcart research institute* (Lukesi et al., 2021).

Agar pengeluaran dan pemasukan dalam rumah tangga tetap seimbang, ibu rumah tangga sering kali memiliki peran sentral dalam mengelola keuangan keluarga, termasuk perencanaan anggaran, mengelola pengeluaran sehari-hari, dan berusaha untuk menabung dan berinvestasi untuk masa depan keluarga.

Karena pada dasarnya, ibu rumah tangga dimasa depan akan menghadapi masalah yang kompleks terkait dengan kenaikan harga bahan pokok, barang, dan jasa. Namun, disisi lain, mereka juga harus mampu menanggung risiko dalam

pengelolaan finansial di masa depan. Dan menjadi tantangan bagi ibu rumah tangga karena memerlukan taktik, keterampilan, dan disiplin untuk menjaga keadaan finansial mereka tetap sehat.

Penulis melakukan pra survei penelitian yang diikuti beberapa responden dari Ibu rumah tangga di Petukangan Utara yang berpendapatan di bawah UMR dan di atas UMR.

seberapa besar pendapatan (income) per bulan  
19 jawaban



**Diagram 1. 2 Jumlah Pra Survei**

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Jumlah responden pada pra survei ini sebanyak 20 di Petukangan Utara. Orang dengan yang berpendapatan di atas UMR ada 11 orang dan yang di bawah UMR ada 8 orang. Penyebaran pra survei ini disebar secara acak.

No	Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
1	saya memahami konsep dasar keuangan seperti membuat anggaran atau mencatat pengeluaran	20	0
2	saya pernah mengikuti pelatihan atau membaca informasi terkait keuangan	12	8
3	saya mengetahui perbedaan kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran	20	0
4	saya memiliki catatan anggaran keuangan dan disiplin dalam mencatatnya	14	6
5	saya suka meminjam uang di bank dibandingkan meminjam kepada orang lain	2	18
6	saya mengetahui pengertian tentang investasi	16	4

7	saya mengetahui menabung baik bagi masa depan keluarga	20	0
8	saya menggunakan pendapatan hanya untuk kebutuhan sehari-hari	14	6
9	saya akan menggunakan tabungan pribadi untuk pengeluaran dana darurat	10	10
10	saya lebih membeli barang bermerek meskipun ada alternatif yang lebih murah dengan fungsi yang sama	3	17
11	saya mengetahui manfaat asuransi untuk perlindungan finansial di masa depan	17	3
12	saya suka mencatat daftar belanja sebelum berbelanja guna untuk menghindari pembelian diluar kebutuhan	12	8
13	saya suka menyimpan uang di bank	15	5
14	saya membayar angsuran pinjaman atau hutang tepat waktu	16	4
15	saya berinvestasi jika ada pemasukan lebih dari pendapatan	10	10

**Tabel 1. 1 Hasil Pra Survei**  
Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Hasil dari pra survei di atas menunjukkan bahwa para ibu rumah tangga memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai literasi keuangan dasar, terutama dalam aspek seperti pengelolaan anggaran dan pencatatan pengeluaran, serta kesadaran terhadap konsep asuransi dan investasi. Dari segi sikap keuangan, sebagian besar responden menunjukkan perilaku yang bijaksana dan hati-hati dalam mengatur keuangan mereka, seperti menyadari perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, cenderung menghindari utang tidak resmi, dan berbelanja dengan cara hemat. Namun, terindikasi bahwa sebagian besar responden mungkin belum menjadikan alokasi dana untuk tabungan dan investasi sebagai prioritas utama. Dalam *Financial Self-Efficacy*, sebagian besar responden menunjukkan kepercayaan yang baik dalam kemampuan mereka untuk melakukan penganggaran dan mencatat pengeluaran, serta membayar kewajiban dengan tepat waktu. Namun, keyakinan mereka dalam berinvestasi mungkin masih perlu diperbaiki. Secara

keseluruhan, pra-survei ini memberikan gambaran awal yang positif mengenai pemahaman dan sikap keuangan ibu rumah tangga.

Penelitian ini berfokus pada ibu rumah tangga karena mereka pada dasarnya memiliki tanggung jawab untuk mengelola keuangan mereka untuk mencapai keuangan keluarga yang lebih baik dan stabil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati bagaimana literasi keuangan, sikap keuangan, dan *Financial Self-Efficacy* memengaruhi cara ibu rumah tangga mengelola keuangan mereka, dengan fokus perbedaan Tingkat pendapatan, jika pendapatan keluarga di bawah UMR (upah minimum rakyat) dan di atas UMR bagaimana para ibu rumah tangga mengelola keuangannya.

Namun, perlu adanya pendalaman lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mereka secara lebih komprehensif, termasuk perbedaan perilaku manajemen keuangan mereka yang berpendapatan di bawah UMR dan di atas UMR Jakarta. Motivasi untuk menabung dan berinvestasi dikarenakan sikap konsumtif yang tinggi, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan sehari-hari berdasarkan Tingkat pendapatan. Maka peneliti membuat sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan *Financial Self Efficacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Studi Komparatif Tingkat Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Petukangan Utara”**.



## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan, sikap keuangan, dan *finance self-efficacy* memiliki pengaruh secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan pada ibu rumah tangga yang pendapatan rendah di Petukangan Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan ibu rumah tangga yang pendapatan rendah di Petukangan Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan ibu rumah tangga yang pendapatan rendah di Petukangan Utara?
4. Apakah terdapat pengaruh *financial self-efficacy* terhadap perilaku manajemen keuangan ibu rumah tangga yang pendapatan rendah di Petukangan Utara?
5. Apakah literasi keuangan, sikap keuangan, dan *finance self-efficacy* memiliki pengaruh secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan pada ibu rumah tangga yang pendapatan tinggi di Petukangan Utara?
6. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan ibu rumah tangga yang pendapatan tinggi di Petukangan Utara?
7. Apakah terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan ibu rumah tangga yang pendapatan tinggi di Petukangan Utara?
8. Apakah terdapat pengaruh *financial self-efficacy* terhadap perilaku manajemen keuangan ibu rumah tangga yang pendapatan tinggi di Petukangan Utara?
9. Apakah terdapat perbedaan secara simultan dalam literasi keuangan, sikap keuangan, dan *financial self-efficacy* terhadap perilaku manajemen

keuangan di antara kelompok ibu rumah tangga yang pendapatan rendah dan tinggi di Petukangan Utara?

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan *finance self-efficacy* memiliki pengaruh secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan pada ibu rumah tangga yang pendapatan rendah di Petukangan Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan ibu rumah tangga yang pendapatan rendah di Petukangan utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan ibu rumah tangga yang pendapatan rendah di Petukangan utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial self-efficacy* terhadap perilaku manajemen keuangan ibu rumah tangga yang pendapatan rendah di Petukangan utara.
5. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan *Finance Self-Efficacy* memiliki pengaruh secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan pada ibu rumah tangga yang pendapatan tinggi di Petukangan Utara.

6. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan ibu rumah tangga yang pendapatan tinggi di Petukangan utara.
7. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan ibu rumah tangga yang pendapatan tinggi di Petukangan utara.
8. Untuk mengetahui pengaruh *financial self-efficacy* terhadap perilaku manajemen keuangan ibu rumah tangga yang pendapatan tinggi di Petukangan utara.
9. Untuk mengetahui terdapat perbedaan secara simultan dalam literasi keuangan, sikap keuangan, dan *financial self-efficacy* terhadap perilaku manajemen keuangan di antara kelompok ibu rumah tangga yang pendapatan rendah dan tinggi di Petukangan Utara.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini akan berguna baik dalam hal teori maupun praktik. Dalam segi teori, penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi, dan bisa menjadi acuan untuk penelitian yang akan datang. Dari sisi praktik, penelitian ini berguna untuk:

1. Bagi penulis

Sarana untuk pengembangan pribadi dan penerapan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah.

## 2. Bagi Ibu Rumah Tangga

Untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, terutama tentang mendorong dan mengembangkan pengelolaan keuangan rumah tangga.

## 3. Bagi Akademis

Sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan tentang bagaimana pengetahuan keuangan, pandangan keuangan, dan keterampilan keuangan memengaruhi perilaku manajemen keuangan ibu rumah tangga.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan bacaan dan sastra yang dimaksudkan untuk memberikan informasi dan ide kepada sarjana masa depan dan sebagai referensi untuk penelitian serupa.